

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan pelaksanaan kerja magang, penulis ditempatkan di posisi Video Editor pada Departemen Digital HUB PT Media Televisi Indonesia. Posisi Video Editor berada di bagian Videographer & Video Production dalam struktur organisasi Digital HUB. Divisi tersebut beranggotakan 2 staf produksi video dan 4 *Supporting Intern*. Sebagai bagian dari *Supporting Team (intern)* divisi Video Editor, penulis berperan untuk melakukan penyuntingan pada video *news*, baik itu *hard news* maupun *soft news*. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan penyuntingan *after clip* pada program-program khusus seperti program Juragan Jaman Now, Meet Nite Live, Si Paling Kontroversi, Q&A, dan Hot Room.

Pada 3 bulan pertama, penulis juga tergabung dalam kelompok Supervisi Konten Kreatif Medcom yang beranggotakan beberapa *supporting team* dari berbagai divisi. Kelompok supervisi ini memiliki *output* video kreatif yang tetap mengandung unsur berita dan informasi. Selama berada dalam produksi kelompok supervisi, penulis memiliki beberapa peran yang berbeda yakni sebagai *talent*, penulis naskah, kameramen, dan editor.

Ketika menjalankan tugas selama periode magang, penulis berada di bawah supervisi langsung oleh Farah Dina selaku *Head of Social Management*. Proses kerja dilakukan secara terstruktur dan bersifat vertikal. Dimulai dari Farah Dina, lalu ke staf video produksi, hingga berujung kepada *Supporting Team*. Alur penyuntingan video akan dikerjakan ketika *timecode* video *news* dan video program diberikan ke grup WhatsApp Video Editing. Hasil akhir setelah penyuntingan juga akan dikirimkan kembali ke grup WhatsApp Video Editing atau *personal chat* dalam situasi tertentu. Apabila terdapat kesalahan dalam penyuntingan seperti kesalahan ketik, penempatan judul yang kurang tepat, ataupun kesalahan *timecode*,

Penulis akan melakukan revisi dan mengirimkannya kembali kepada staf video produksi.

Selain melakukan koordinasi secara vertikal, penulis juga melakukan koordinasi secara horizontal di dalam kelompok Supervisi Konten Kreatif Medcom. Setelah mendapatkan *briefing* pengerjaan konten kreatif dari staf video produksi, penulis pun berdiskusi antar anggota kelompok.

3.2 Tugas, Uraian, dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

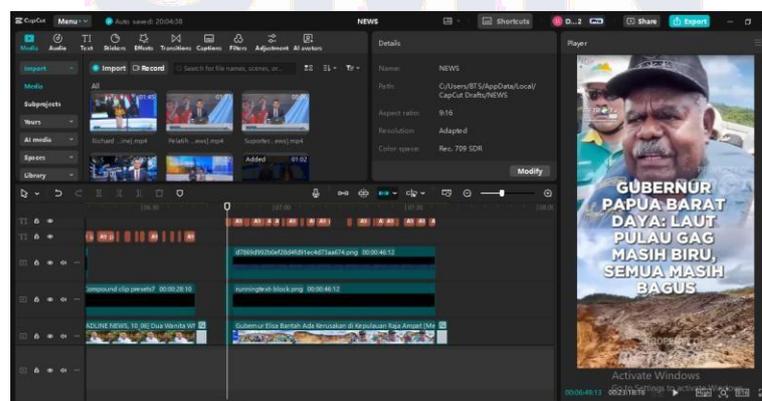
Penulis memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan penyuntingan video. Video tersebut mencakup video *news*, *after clip* program-program Metro TV seperti Meet Nite Live, Juragan Jaman Now, Si Paling Kontroversi, Q&A, dan Hot Room, video konten kreatif, dan video *behind the scene* program. Video yang disunting akan dipublikasikan ke media sosial Instagram sehingga total durasi berada di rentang 1-4 menit. Sebagai tim editor, penulis menggunakan aplikasi CapCut untuk memudahkan proses pengeditan. Dalam melakukan pengeditan video *news* dan program Si Paling Kontroversi, Q&A, serta Hot Room, penulis harus memotong video sesuai *timecode*. Kemudian, menambahkan teks untuk *subtitle* dan judul, serta memilih gambar yang cocok untuk *thumbnail*.

Sementara itu, untuk program Meet Nite Live, penulis tetap melakukan pemotongan video sesuai *timecode* dan menambahkan *subtitle*. Namun, ada penambahan elemen lain yaitu *sound effect* dan *visual effect* yang sesuai. Selanjutnya untuk penyuntingan video *behind the scene*, penulis hanya menyatukan beberapa video, memasukan judul, dan menambahkan lagu latar belakang. Penyuntingan jenis video terakhir yang dilakukan penulis adalah video konten kreatif. Video ini diedit oleh penulis dengan menambahkan elemen sekreatif mungkin dengan penempatan yang tepat.

3.2.1.1 Penyuntingan Video News (Berita)

Penyuntingan video *news* mencakup berita-berita dengan format *Voice Over* (VO), *Sound On Tape* (SOT), dan *Text On Video* (TOV). Format berita tersebut merupakan format berita yang digunakan oleh Metro TV untuk keperluan penyuntingan. Format VO berisikan suara presenter membacakan isi berita disertai dengan video yang relevan. Kemudian, untuk format SOT hanya menampilkan bagian wawancara dengan narasumber. Lalu, untuk format berita TOV akan memuat berita yang menggunakan teks sebagai penjelasan. Setiap berita yang disunting akan memiliki tampilan rasio video 9:16 (vertikal). Namun, terjadi perbedaan untuk format *Sound On Tape* (SOT) dan *Text On Video* (TOV) yakni video beritanya tetap memiliki rasio 16:9 (landscape) dengan dilengkapi latar belakang biru yang berasio 9:16 (vertikal). Hal tersebut dikarenakan *output* akan dipublikasikan ke *reels* Instagram.

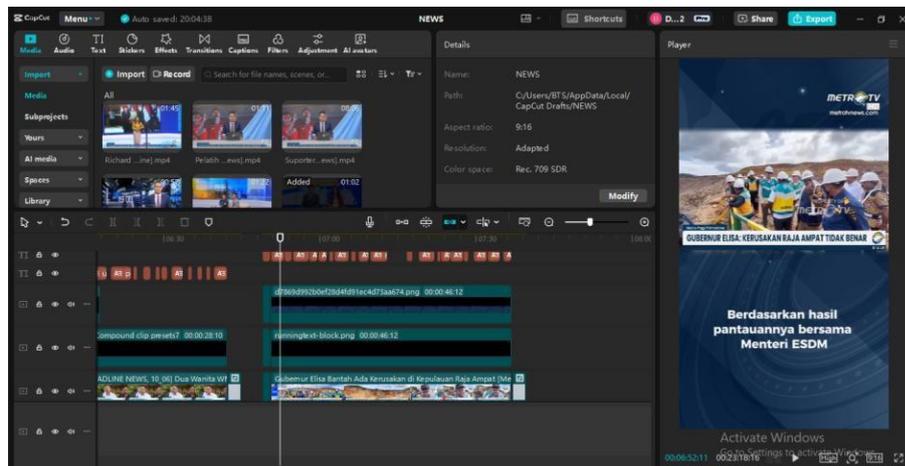
Untuk video *news* dengan format *Voice Over* (VO) dan *Text On Video* (TOV) menggunakan latar belakang khusus berwarna biru dengan logo Metro TV di pojok kanan. Di sisi lain, untuk format berita *Sound On Tape* (SOT) tidak menggunakan latar belakang, tetapi *fullscreen* yang berfokus pada narasumber. Alur pengerjaan yang dilakukan penulis dimulai dengan mengunduh video sesuai tautan berita yang diberikan, lalu dipindahkan ke aplikasi CapCut.



Gambar 3.1 Tampilan *thumbnail* video berita di CapCut

Sumber: Penulis

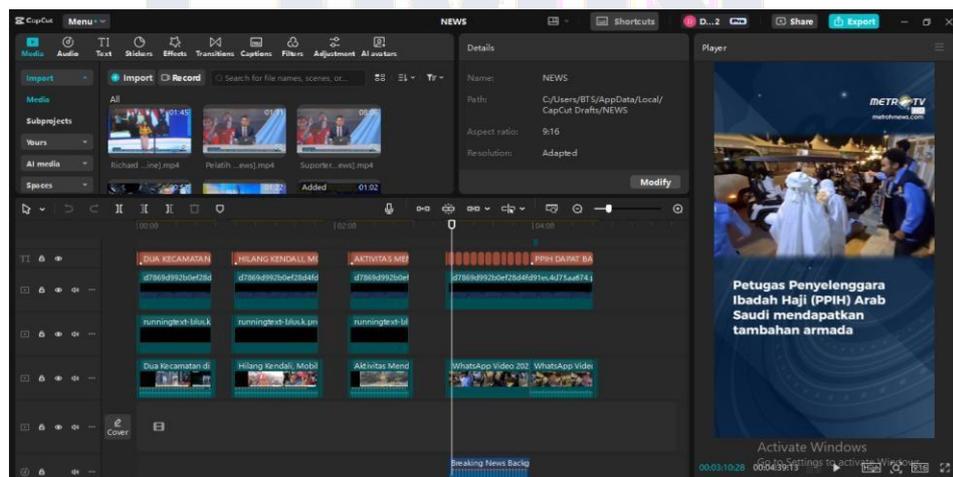
Penulis menaruh judul ketika diberikan staf video produksi dengan ketentuan maksimal 3 kata per barisnya. *Font* untuk judul yang digunakan oleh penulis adalah Gotham Black dengan ukuran 12.



Gambar 3.2 Tampilan latar belakang biru dengan *subtitle*

Sumber: Penulis

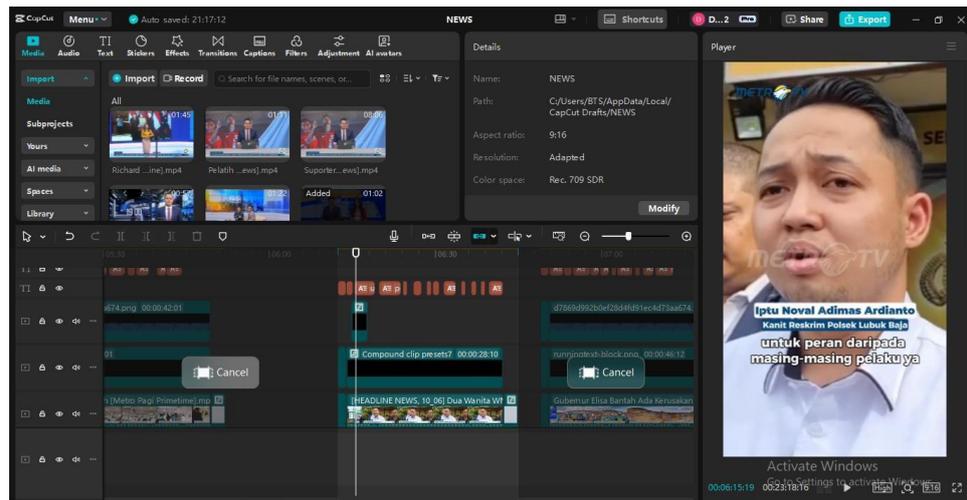
Ketika sudah melakukan pemotongan sesuai *timecode*, penulis menambahkan teks sesuai *voice over* pembawa berita. Penggunaan *font* untuk *subtitle* adalah Montserrat dengan ukuran 12. Penempatan *subtitle* berada di tengah. Video berita ini kemudian akan ditutup menggunakan *bumper out* Metro TV.



Gambar 3.3 Tampilan video format *Text On Video (TOV)*

Sumber: Penulis

Penggunaan *font* untuk format *Text On Video* (TOV) adalah Montserrat dengan ukuran 12. Penempatan teks adalah rata kiri. Untuk format TOV, penulis akan menambahkan latar belakang instrumen musik sesuai topik berita.



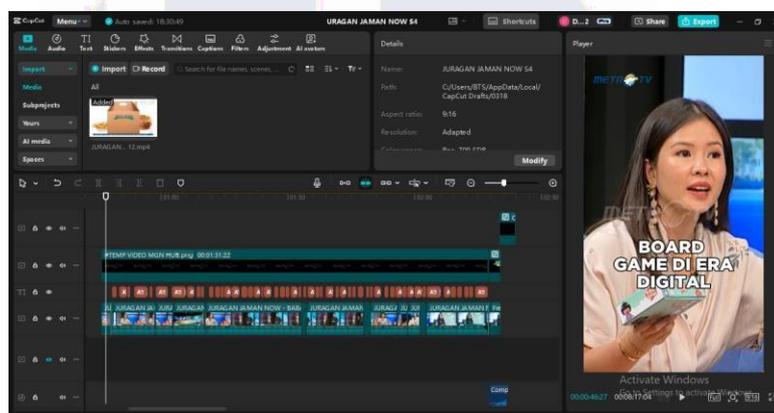
Gambar 3.4 Tampilan video format *Sound On Tape* (SOT)

Sumber: Penulis

Penyuntingan format SOT tidak menggunakan latar belakang biru, tetapi berfokus pada pernyataan narasumber. *Font* yang digunakan adalah Montserrat dengan ukuran 12. Dalam format SOT, penulis harus menambahkan keterangan atribusi yaitu nama dan jabatan narasumber.

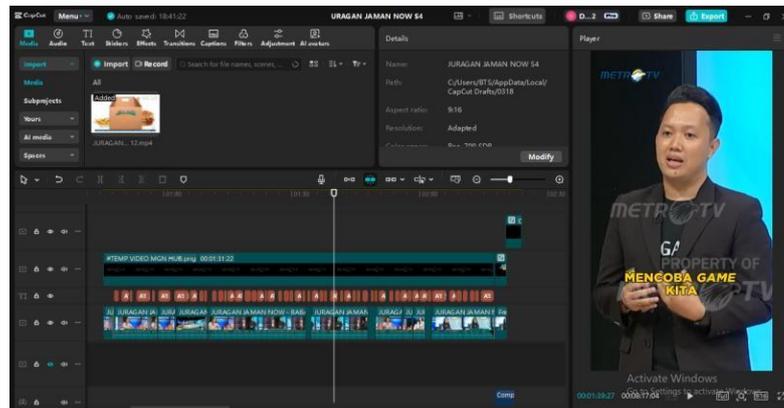
3.2.1.2 Penyuntingan Video Program

Selain memegang video *news* sebagai penyuntingan utama, penulis juga melakukan penyuntingan terhadap program yang ada di Metro TV. Pada 1,5 bulan pertama, penulis menyunting program Juragan Jaman Now. Program Juragan Jaman Now menampilkan beberapa bisnis yang berkembang di Indonesia. Penulis menyunting program Juragan Jaman Now untuk season 4.



Gambar 3.5 Tampilan *thumbnail* salah satu video program Juragan Jaman Now season 4

Sumber: Penulis



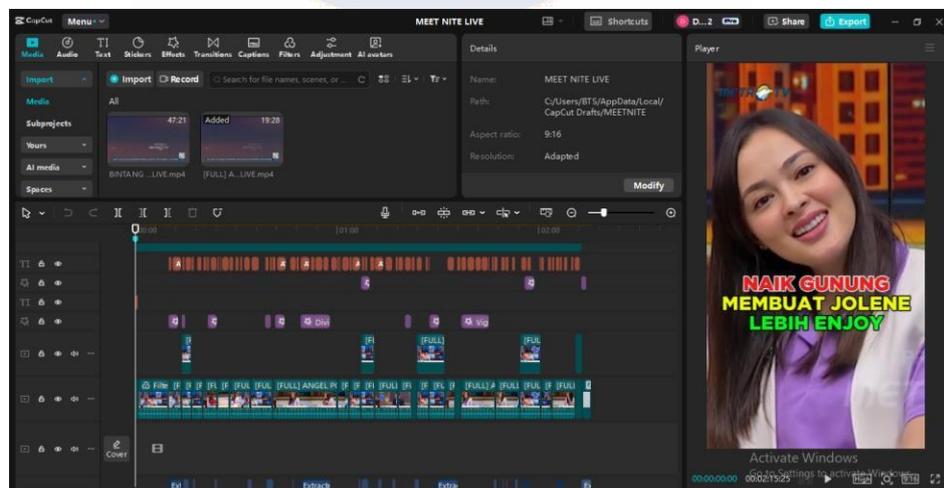
Gambar 3.6 Tampilan isi salah satu video program Juragan Jaman Now season 4

Sumber: Penulis

Penulis menggunakan *font* Gotham Black dengan ukuran 12 untuk tulisan judul dan *subtitle*. Rasio yang digunakan sepanjang video adalah 9:16 (vertikal), baik mulai dari tampilan depan hingga isi video. Penulis

kemudian menambahkan *watermark* logo Metro TV di kiri atas. Selain itu, penulis tidak menambahkan efek suara ataupun efek visual lainnya. Dalam proses penyuntingannya, penulis fokus untuk menambahkan *subtitle* yang tepat sepanjang video. Penulis hanya mengerjakan program ini di bulan pertama saja karena belum ada kelanjutan terkait tanyangnya program Juragam Jaman Now.

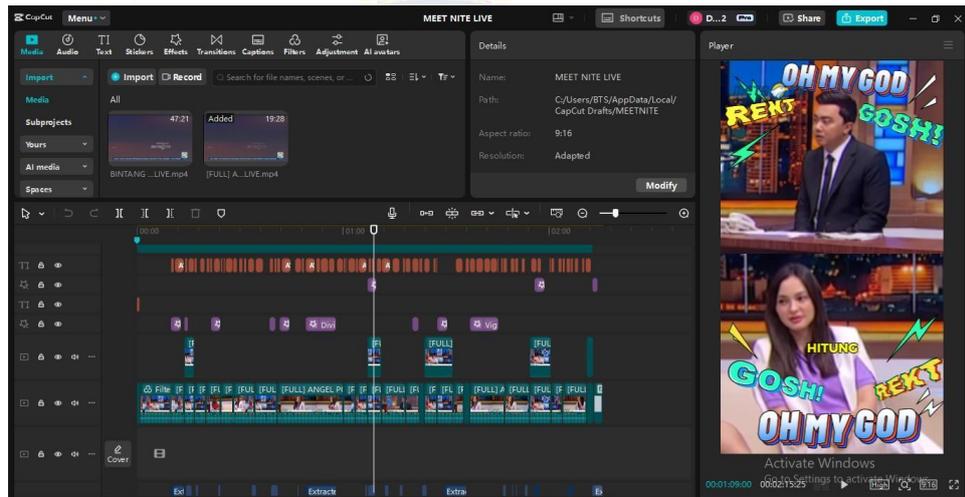
Penulis kemudian mendapatkan program baru untuk disunting. Program yang disunting secara konsisten oleh penulis adalah program Meet Nite Live. Selain itu, penulis juga seringkali terlibat dalam proses penyuntingan program lain seperti Si Paling Kontroversi, Q&A, dan Hot Room. Namun, pengerjaan program Si Paling Kontroversi, Q&A, dan Hot Room tersebut tidak memiliki intensitas yang tinggi jika dibandingkan dengan program Meet Nite Live. Penyuntingan program lain selain Meet Nite Live dilakukan ketika dibutuhkan bantuan tambahan dan permintaan khusus.



Gambar 3.7 Tampilan *thumbnail* Program Meet Nite Live di CapCut

Sumber: Penulis

Penulis menggunakan *font* Gotham Black dengan ukuran 12 yang dipadukan dengan warna merah, kuning, dan hijau. Penulis juga memilih gambar yang relevan dengan judul video untuk dijadikan sebagai *thumbnail*. Sementara itu, untuk *subtitle* penulis menggunakan *font* Montserrat dengan ukuran 12 dan animasi Verbatim Color II.



Gambar 3.8 Tampilan *effects* “Oh My God” yang digunakan dalam program Meet Nite Live

Sumber: Penulis

Penambahan elemen yang digunakan yaitu *effects* dan *sound effect*. Penulis menggunakan *effects* untuk memberikan tambahan secara visual saat dikonsumsi oleh publik. Pemilihan efek yang diterapkan penulis selalu selaras dengan topik dalam video. Penggunaan efek pada video juga didukung oleh efek suara yang sesuai.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.1.3 Pengolahan Konten Video Kreatif

Di samping tugas utama penulis untuk menyunting video *news* dan video program, penulis juga mengolah konten kreatif. Konten kreatif tersebut mencakup informasi yang dikemas dengan menarik dan konten tambahan dari atasan. Konten tersebut seperti tren pekerja nomaden, rekomendasi lagu yang cocok untuk hari *Valentine*, produksi matcha yang langka di Jepang, tips mengatur keuangan ala *kpopers*, dan konten Hari Bawa Bekal Nasional. Penulis memiliki peran untuk mengedit video, mengambil gambar, dan membuat naskah konten. Konten kreatif yang dibuat akan dipublikasikan di platform digital yakni Instagram @medcomid.



Gambar 3.9 Beberapa hasil penyuntingan konten kreatif di IG @medcomid

Sumber: Penulis

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Berikut adalah pekerjaan yang dilakukan penulis selama magang berlangsung.

Tabel 3.1 Jumlah Video Yang Disunting Selama Magang

No.	BULAN	JENIS VIDEO	JUMLAH VIDEO
1.	Februari	46 video <i>news</i> , 21 video program, dan 3 video konten kreatif.	70 video
	Minggu ke-1 (3-9 Februari 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 8 video <i>news</i> format VO dan SOT, 3 video program Juragan Jaman Now season 4, dan 1 video konten kreatif. Melakukan <i>take</i> konten supervisi untuk hari Valentine dan konten <i>reaction</i> MV Kpop yang sedang viral.	
	Minggu ke-2 (10-16 Februari 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 16 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV dan 6 video program Juragan Jaman Now season 4.	
	Minggu ke-3 (17-23 Februari 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 14 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 6 video program Juragan Jaman Now season 4, dan 1 konten kreatif yaitu Di Balik Layar Satu Seragam, Sejuta Harapan.	
	Minggu ke-4 (24-28 Februari 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 8 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 6 video program Juragan Jaman Now season 4, dan 1 konten kreatif yaitu video acara Journalist Day 2025.	

2.	Maret	74 video <i>news</i> , 36 video program, dan 3 video konten kreatif.	113 video
	Minggu ke-1 (3-9 Maret 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 11 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 6 video program Juragan Jaman Now season 4, dan 2 video konten kreatif yaitu Jawab Cepat bareng Pak Menteri Sosial.	
	Minggu ke-2 (10-16 Maret 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 17 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 7 video program Juragan Jaman Now season 4.	
	Minggu ke-3 (17-23 Maret 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 13 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 6 video program Juragan Jaman Now season 4, 5 video program Meet Nite Live, dan 5 video konten kreatif yaitu konten “Deretan Kota Terbaik untuk Kerja Sambil Liburan”, konten Di Balik Layar dan Jawab Cepat dengan Prof Mahfud.	
	Minggu ke-4 (24-31 Maret 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 33 video <i>news</i> format VO, SOT, serta TOV, 6 video program Juragan Jaman Now season 4, 4 video program saat Lebaran, dan 4 video program Meet Nite Live.	
3.	April	97 video <i>news</i> dan 25 video program.	122 video
	Minggu ke-1 (1-6 April 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 5 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, serta 2 video program Meet Nite Live.	

	Minggu ke-2 (7-13 April 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 28 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, serta 3 video program Meet Nite Live.	
	Minggu ke-3 (14-20 April 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 27 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, serta 3 video program Meet Nite Live.	
	Minggu ke-4 (21-27 April 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 25 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, 8 video program Meet Nite Live, dan 1 video program Hot Room.	
	Minggu ke-5 (28-30 April 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 12 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, 4 video program Meet Nite Live, 4 video program Si Paling Kontroversi.	
4.	Mei	134 video <i>news</i> , 10 video program, dan 1 video konten kreatif.	145 video
	Minggu ke-1 (1-4 Mei 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 21 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV.	
	Minggu ke-2 (5-11 Mei 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 28 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, 1 video program Meet Nite Live, serta 1 video konten kreatif yaitu "Tebak Poster Film Horror Bareng Cast Waktu Maghrib 2".	
	Minggu ke-3 (13-18 Mei 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 35 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, serta 1 video program Meet Nite Live.	

Minggu ke-4 (19-25 Mei 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 27 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, 4 video program Meet Nite Live.
Minggu ke-5 (26-30 Mei 2025)	Melakukan penyuntingan video pendek yakni 23 video <i>news</i> format VO, SOT, dan TOV, 4 video program Meet Nite Live.

Ada sebanyak 450 video yang disunting oleh penulis. Keseluruhan video tersebut dipublikasikan di media sosial Instagram @metrotv dan @medcomid dan TikTok.

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 Video Editing

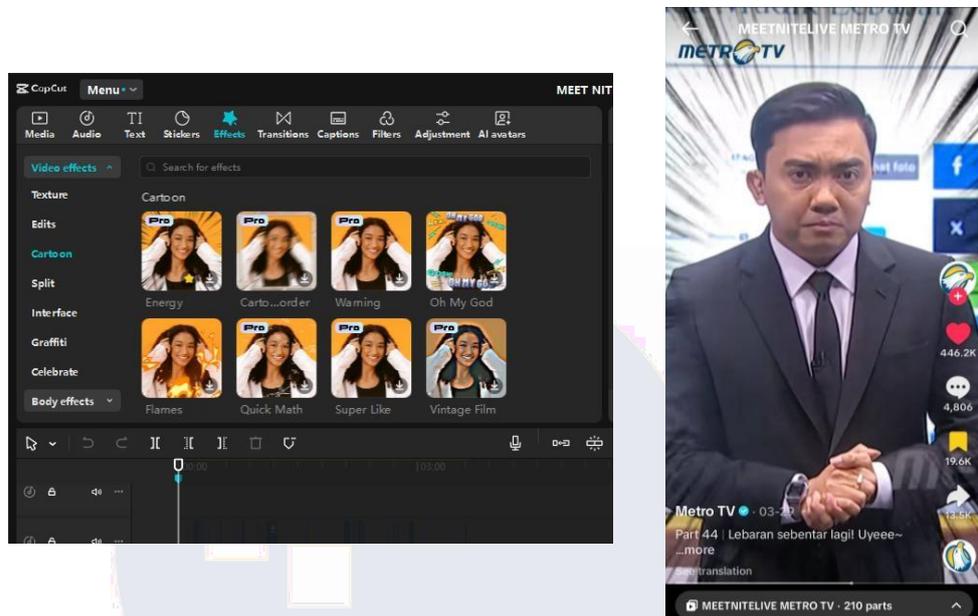
Setiap gambar yang direkam atau di potret perlu melewati proses penyuntingan. Penyuntingan seringkali dilihat sebagai alat tulis untuk menggambarkan visual yang ingin disampaikan. Penyuntingan adalah pemilihan, pengaturan, dan representasi visual (Williams, 1985). Penyuntingan digunakan sebagai awal untuk menyempurnakan cerita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengedit berarti menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kembali. Setiap proses penyuntingan selalu berkaitan dengan berbagai teknik penting di dalamnya. Teknik tersebut meliputi *cut*, transisi, efek visual, koreksi warna (*color grading*), efek suara, *overlay*, dan sebagainya. Dalam proses penyuntingan, penulis menggunakan setiap teknik penyuntingan sesuai dengan kebutuhan.

Teknik *cut* atau pemotongan adalah teknik mendasar yang paling penting. *Cut* berarti pemotongan dari satu gambar ke gambar berikutnya tanpa efek transisi. Adanya pemotongan klip akan membuat visual yang ditampilkan lebih dinamis dan penting. Dalam penerapan teknik

pemotongan, penulis menggunakannya ketika menyunting video berita. Video berita yang diedit penulis tidak boleh menampilkan presenter yang berada di studio dan tidak boleh menampilkan transisi judul program berita. Selain itu, untuk pemotongan video program penulis harus memotong video sesuai *timecode* yang diberikan. Di sisi lain, untuk konten kreatif penulis banyak melakukan pemotongan apabila konten tersebut tidak masuk ke dalam konteks video. Teknik pemotongan tersebut juga termasuk ke dalam teknik transisi. Transisi adalah sebuah teknik penambahan efek yang dilakukan untuk menggabungkan dua klip video menjadi satu. Titik transisi tersebut digunakan setiap editor sebagai tumpuan untuk menyambungkan klip-klip yang terpisah.

Penyuntingan yang dilakukan pada video berita dan beberapa program tidak terlalu banyak menggunakan teknik yang rumit. Alasan utamanya karena dalam video lebih memfokuskan isinya dibandingkan teknik penyuntingan yang rumit. Namun, ketika penulis melakukan penyuntingan program Meet Nite Live, penulis harus menambahkan efek visual dan efek suara. Penggunaan efek-efek tersebut dilakukan karena permintaan tim Meet Nite Live dan juga Farah Dina selaku *Head of Social Media Management*. Teknik efek visual atau *Visual Effects (VFX)* adalah proses untuk membuat perkataan menjadi sebuah gambar, teknologi menjadi sebuah seni, dan sebuah sihir yang menjadi kenyataan (Morie, 2010). Ketika efek visual diterapkan dalam video, makna yang ingin ditonjolkan dalam video pun akan semakin terlihat.

Mengambil contoh dalam program Meet Nite Live, presenter Resa yang berada di studio sedang memberikan informasi terkait mudik saat Lebaran. Saat itu, Resa menekankan dialognya yang berbunyi, “*Lah kok tiket Batam ke Surabaya di tanggal 25 Maret, masih seharga motor matic Rp 24 juta.*” Penulis kemudian menambahkan efek visual bernama *Energy* di CapCut untuk menggambarkan bagian klimaks.



Gambar 3.10 Tampilan penerapan visual efek *Energy* pada video program Meet Nite Live dengan judul “Pesawat Mahal, Jalan Lubang, & Lampu Remang-Remang”

Sumber: Penulis

Dalam konteks jurnalistik maupun produksi media, penyuntingan video menjadi krusial karena tahapan ini dilalui sebelum dipublikasikan secara luas ke publik, Oleh karena itu, dengan menelusuri bagaimana penggunaan setiap teknik, penyuntingan video lebih daripada kata teknis. Penyuntingan video adalah bagian dari proses bercerita antara editor dan isi video tersebut. Adanya penerapan teknik-teknik juga membuat hasil akhir video terlihat lebih menarik dan dinamis.

3.2.2.2 Video Vertikal

Sering dengan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap konten di platform media sosial, format video vertikal pun menjadi dominan. Kemunculan gawai elektronik menjadi faktor yang mendukung perubahan

video horizontal menjadi vertikal. Adanya format video vertikal membuat setiap pengguna media sosial menjadi lebih nyaman tanpa perlu memutar *smartphone* 90 derajat (Stephanidis & Antona, 2022). Dengan ukuran rasio video 9:16 yang menjadi standar dari konsumsi *mobile* (Clayton, 2020), video vertikal memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih baik dan menarik perhatian lewat visualnya. Menurut Kosarenko (2022), video vertikal memiliki keuntungan seperti memungkinkan setiap penonton untuk berfokus pada subjek yang ada di *frame* dan memberikan kemudahan untuk merekam objek vertikal.

Penerapan video vertikal ini selalu digunakan Metro TV dalam menyajikan informasi dan berita dengan durasi singkat di sosial media. Tidak hanya berfokus pada penyuntingan, tetapi format video vertikal juga digunakan untuk merekam konten-konten kreatif. Platform Instagram dan TikTok adalah platform yang sering digunakan selama penerapan penyuntingan video dengan format vertikal. Dalam proses penyuntingannya pun, elemen-elemen tambahan seperti teks dan gambar harus diletakkan dengan tepat agar tidak mengganggu subjek yang ada di dalam video. Selain itu, penerapan visual efek juga seringkali harus diatur agar tidak lebih dominan dibandingkan isi videonya.

Saat melakukan penyuntingan video khususnya video program Juragan Jaman Now season 4 dan Meet Nite Live, konversi video dari horizontal menjadi vertikal membutuhkan pemotongan yang tepat. Hal tersebut harus sangat diperhatikan karena subjek di video dapat bergerak ke kiri dan ke kanan. Meski demikian, format video vertikal yang memenuhi layar memberikan hasil akhir yang terbukti menarik perhatian masyarakat. Salah satu contohnya adalah video program Meet Nite Live dengan judul “Pesawat Mahal, Jalan Lubang, dan Lampu Remang-Remang” yang tembus hingga 6 juta penonton.

3.2.2.3 Media Sosial

Semakin berkembangnya zaman, informasi bisa didapatkan secara mudah dan cepat. Salah satu sumber mendapatkan informasi adalah lewat media sosial. Media sosial menjadi gerbang utama terjadinya pertukaran informasi. Baik itu untuk memberikan informasi, maupun mendapatkan informasi. Menurut Taprial dan Kanwar (2012) media sosial adalah media yang digunakan oleh individu atau kelompok agar menjadi sosial dengan cara berbagi isi, berita, foto, dan lain-lain dengan orang lain. Sementara itu, menurut Lewis (2010), media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan. Media sosial mencakup seluruh platform digital seperti Instagram, YouTube, TikTok, X, Facebook, WhatsApp, dan LinkedIn

Keberadaan media sosial tidak bisa luput dari kehidupan manusia karena penyajiannya yang mudah dan *real time*. Menurut laporan We Are Social pada Januari 2024, ada sebanyak 49,9% masyarakat Indonesia memiliki akun media sosial. Media sosial WhatsApp menduduki peringkat pertama dengan persentase pengguna sebesar 90,9%. Diikuti oleh Instagram yang menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 85,3%. Peringkat ketiga adalah media sosial Facebook sebesar 81,6%. Sebagai alat komunikasi yang banyak digunakan, media sosial memiliki fungsi yang luas. Menurut Tenia (2017), media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mencari informasi dan berita. Dengan beragamnya platform digital tersebut, berbagai media konvensional seperti Metro TV, Kompas, Tempo, Jawa juga memanfaatkan media sosial untuk mendistribusikan beritanya.

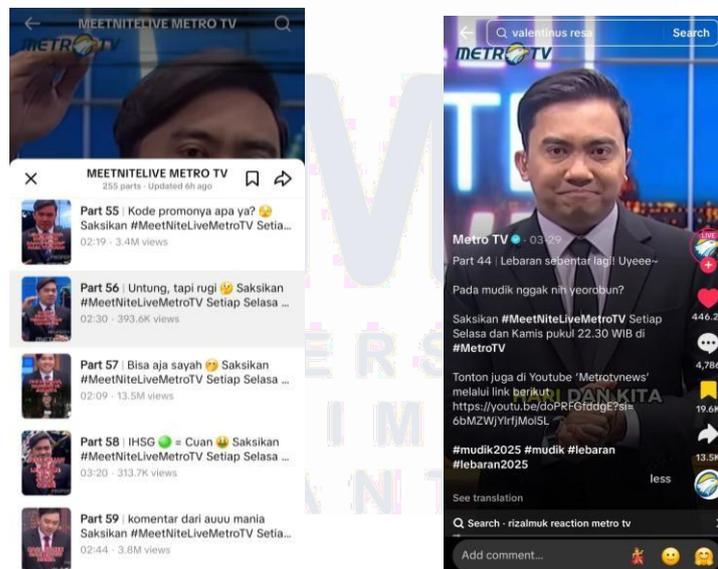
Penulis juga banyak mengakses media sosial karena keseluruhan hasil penyuntingan dipublikasikan ke Instagram Metro TV dan beberapa video ke TikTok. Video berita dan program akan dipublikasikan ke Instagram @metrotv. Terkecuali untuk beberapa hasil penyuntingan video

program Meet Nite Live yang dikerjakan penulis, dipublikasikan di TikTok dan Instagram Metro TV.



Gambar 3.11 Tampilan video berita yang dipublikasikan di Instagram @metrotv

Sumber: Penulis



Gambar 3.12 Tampilan video program Meet Nite Live yang dipublikasikan di TikTok @metro_tv

Sumber: Penulis

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis menjalani periode magang dari bulan Februari hingga akhir Mei, penulis tentu tidak lepas dari kendala yang dialami.

- Pada minggu pertama penulis mulai bekerja, penulis ternyata tidak mendapatkan komputer. Komputer yang disediakan dalam ruangan kerja tidak dapat mencukupi kapasitas pekerja. Penulis kesulitan untuk melakukan penyuntingan dengan perangkat sendiri karena masalah penyimpanan internal. Dalam perangkat penulis pun ada beberapa *font* yang tidak tersedia seperti Montserrat dan Gotham Black. Kedua *font* tersebut adalah *font* utama yang digunakan untuk penyuntingan.
- Penulis juga mengalami kendala lain yaitu adanya perbedaan kualitas video yang membuat proses penyuntingan terhambat dan tidak maksimal. Kendala ini ditemukan penulis saat sedang menyunting video kreatif. Penulis menyunting video ketika ada acara Journalist Day 2025 di Metro TV. Isi video tersebut menampilkan rangkaian acara Hari Jurnalis. Namun, video mentahan yang diberikan kepada penulis memiliki kualitas video yang berbeda.
- Kendala selanjutnya yang dialami penulis adalah lambatan pembayaran aplikasi *editing* yaitu CapCut Pro. Keterlambatan tersebut membuat penulis dan tim editor terhambat mengedit selama 2 hari. CapCut Pro harus digunakan agar bisa menerapkan fitur-fitur khusus seperti takarir otomatis (*auto caption*).
- Kendala terakhir yang dialami penulis adalah perubahan aturan penyuntingan khusus pada program Meet Nite Live. Pada bulan pertama ketika penulis melakukan penyuntingan, tidak ada instruksi khusus untuk penggunaan efek visual. Namun, setelah video meraih jumlah penonton yang tinggi, terdapat instruksi khusus untuk mengurangi penggunaan efek visual yang mengarah ke wajah presenter yakni Resa. Kendala tersebut dialami penulis karena ada video yang disunting oleh penulis dan tim harus di hapus dari Reels Instagram. Penulis juga merasa bahwa pengurangan efek visual dapat memengaruhi esensi konteks video yang menghibur dan informatif.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Ketika berhadapan dengan kendala, penulis pun berupaya mencari solusinya. Untuk kendala pertama tidak mendapatkan komputer, penulis akhirnya menggunakan perangkat sendiri yaitu laptop. Laptop yang digunakan penulis harus di atur terlebih dahulu. Penulis harus mengunduh *font* untuk aturan pengeditan karena *font* tersebut tidak tersedia di perangkat penulis. Penulis mendapatkan bantuan dari Ainun selaku *freelance* di tim editor video saat mengunduh *font* tersebut. Selain itu, penulis pun harus mengunduh aplikasi khusus bernama Internet Download Manager untuk memudahkan penulis mengunduh video berita dari YouTube sebelum diedit di CapCut.



Gambar 3.13 Jenis *font* Gotham Black yang diunduh ke perangkat penulis.

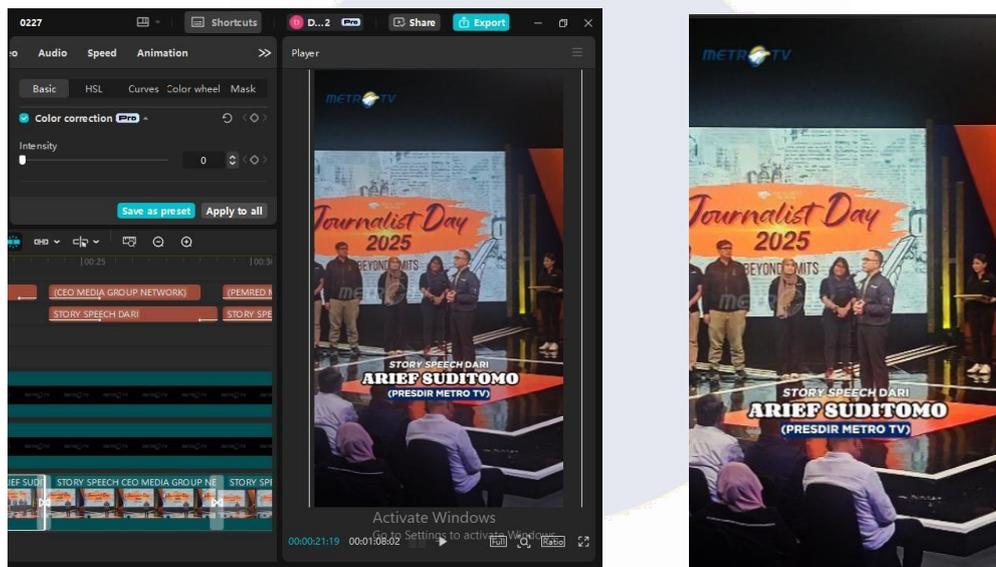
Sumber: Penulis



Gambar 3.14 Tampilan Internet Download Manager untuk mengunduh video berita.

Sumber: Penulis

Solusi untuk kendala kedua yang ditemukan penulis yakni penulis memanfaatkan fitur di aplikasi CapCut. Penulis menerapkan fitur *stabilizer*. Kemudian, penulis juga mengatur tingkat cahaya, kontras, dan warna dari masing-masing klip video dengan menggunakan fitur *color correction*. *Color correction* yang diatur penulis memiliki intensitas sebesar 80 dan tingkat intensitas kontras sebesar 19. Hal ini bertujuan agar bisa menyamakan kualitas video yang berbeda.



Gambar 3.15 Sebelum pengaplikasian *color correction* (kiri) dan setelah pengaplikasian *color correction* (kanan)

Sumber: Penulis

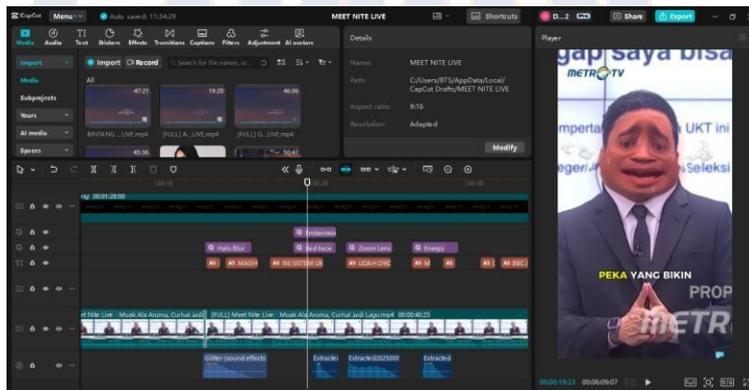
Kendala ketiga yang dialami oleh penulis berkaitan dengan divisi finansial yang ada di Metro TV. Penulis tidak memiliki akses langsung untuk menghubungi divisi tersebut. Saat itu, penulis sedang menyunting video berita, bukan video program ataupun video kreatif. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan adalah penulis tidak menggunakan fitur Pro untuk sementara waktu. Fitur pro yang dimaksud adalah *auto caption* atau teks takarir otomatis. Penulis kemudian hanya menambahkan judul berita sepanjang video.



Gambar 3.16 Judul berita yang ditampilkan sepanjang video berita.

Sumber: Penulis

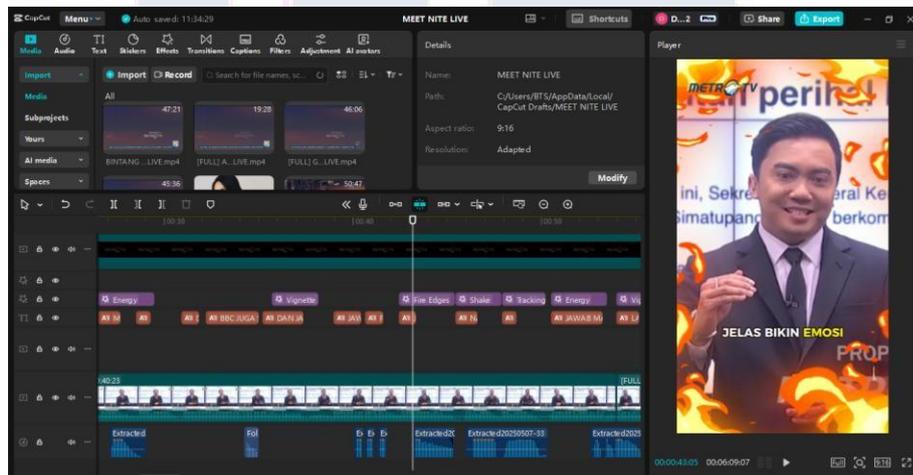
Kendala terakhir yang dialami oleh penulis adalah pengurangan penerapan visual efek pada video program Meet Nite Live. Hal tersebut terjadi karena beberapa pihak yang bekerja sama dengan Metro TV terpengaruh dengan hasil video Meet Nite Live yang viral. Penulis kemudian mengurangi penerapan efek visual yang ada di wajah presenter. Efek visual yang digunakan penulis lebih mengarah pada efek secara keseluruhan.



Gambar 3.17 Tampilan contoh visual efek yang mengalami pengurangan pemakaian di video program Meet Nite Live

Sumber : Penulis

Setelah mendapati pengurangan penggunaan efek visual, penulis mengantisipasinya dengan menggunakan efek visual secara keseluruhan. Namun, pada bulan Mei, penulis diberitahukan adanya perubahan aturan penyuntingan. Bahwa penyuntingan video program Meet Nite Live boleh kembali menggunakan visual efek yang mengarah ke wajah presenter. Namun, ada beberapa ketentuan untuk penerapan efek visual. Efek visual yang mengarah ke wajah presenter tidak boleh digunakan apabila presenter sedang menyajikan berita yang berkaitan dengan Kepresidenan RI, jajaran kabinet, menteri, dan hal-hal yang berurusan dengan pemerintahan.



Gambar 3.18 Tampilan contoh visual efek yang bebas digunakan untuk video program Meet Nite Live

Sumber : Penulis

Secara keseluruhan, penulis sudah menerapkan solusi-solusi atas kendala yang ditemui selama praktik magang. Solusi yang diterapkan pun mampu membantu penulis menyelesaikan tanggung jawab sebagai video editor dengan maksimal. Segala bentuk kendala yang dialami penulis, membuat penulis untuk terus belajar memecahkan suatu masalah.